

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**STUDI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK MENANGANI PERMASALAHAN SOSIAL SISWA**I Wayan Juliawan¹⁾, I Wayan Susanta²⁾, I Nyoman Rajeg Mulyawan³⁾,
Rr Dwi Umi Badriyah⁴⁾, Sri Datuti⁵⁾

1,2,3,4.) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, 5) Universitas Mahasaraswati

1)wayanjuliawan86@gmail.com, 2)iwayansusanta@gmail.com, 3)rajegmulyawan@gmail.com,
4)roroningrum20@gmail.com, 5)tuti@unmas.ac.id**Histori artikel***Received:*
22 September 2025*Accepted:*
10 Oktober 2025*Published:*
22 November 2025**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program bimbingan dan konseling dalam menangani tantangan sosial yang dihadapi oleh siswa di SD Negeri 3 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa SD N 3 Kediri yang telah menerima layanan konseling sejumlah 45 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling berhasil membantu siswa dalam mengatasi tantangan sosial mereka. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kekhawatiran mereka, mengembangkan keterampilan sosial, dan menerima dukungan emosional yang diperlukan. Selain itu, keterlibatan aktif kepala sekolah, dukungan dari orang tua, dan kolaborasi dengan pihak terkait merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Sebagai kesimpulan, program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dan mendukung kesejahteraan emosional mereka.

Kata-kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, implementasi, masalah sosial siswa**Corresponding author: I Wayan Juliawan (wayanjuliawan86@gmail.com)*

Abstract. This study aims to analyze the implementation of the guidance and counseling program in addressing the social challenges faced by students at SD Negeri 3 Kediri. This research employs a descriptive qualitative approach, using data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of this study were 45 students of SD N 3 Kediri who had received counseling services. The findings indicate that the guidance and counseling program has successfully helped students overcome their social challenges. The program provides students with opportunities to express their concerns, develop social skills, and receive the emotional support they need. Furthermore, the active involvement of the school principal, parental support, and collaboration with relevant parties are key factors contributing to the program's success. In conclusion, a well-implemented guidance and counseling program can enhance students' social interactions and support their emotional well-being.

Keywords , Guidance and counseling, implementation, students' social problems

Latar Belakang

Munculnya pendidikan umum yang mengintegrasikan pendidikan karakter mencerminkan upaya untuk membentuk individu yang sehat secara menyeluruh, baik dari segi fisik maupun mental. Menanggapi fenomena ini, beberapa peneliti (Shade & Stewart, 2001) mengemukakan gagasan tentang pendidikan umum yang berlandaskan pendekatan humanistik, yaitu pendidikan yang berfokus pada pengembangan manusia seutuhnya dalam konteks sosial. Pendekatan ini memandang manusia sebagai makhluk yang utuh dan berupaya mengembangkan aspek emosional, moral, serta intelektual secara terpadu. Dengan demikian, pendidikan umum pada dasarnya menitikberatkan pada pembentukan karakter individu (Karyono, 2025).

Untuk mendukung siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan berkarakter kuat, tujuan pendidikan nasional diarahkan pada penguatan pendidikan karakter (Dhori & Nurhayati, 2022). Dalam penerapannya di sekolah, guru memiliki peran yang sangat vital. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa mereka secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter (Waruwu, 2024).

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter serta kepribadian siswa (Alwina et al., 2023). Selain aspek pendidikan, kemajuan sosial dan emosional anak-anak di tingkat sekolah dasar juga merupakan bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, seringkali siswa menemui tantangan sosial dan emosional yang dapat berdampak pada prestasi akademis serta kesehatan. Dengan demikian, peran guru bimbingan konseling di sekolah dasar menjadi sangat penting dan krusial dalam mengatasi masalah tersebut. Peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar menjadi semakin

signifikan seiring dengan perubahan dalam dinamika sosial masyarakat masa kini. Anak-anak di masa sekarang menghadapi banyak tantangan dan tekanan yang sulit dihindari, seperti perubahan dalam lingkungan keluarga, meningkatnya tuntutan akademis, dan pesatnya perkembangan teknologi (Hendraman, 2016).

Salah satu tantangan terbesar dalam menangani permasalahan sosial siswa adalah memahami dengan baik permasalahan yang dialami oleh anak-anak tersebut. Sejumlah anak mungkin menghadapi tantangan dalam penyesuaian, permasalahan hubungan antarpribadi, atau isu emosional seperti kecemasan dan depresi. Pemahaman yang mendalam mengenai berbagai permasalahan ini memerlukan pendekatan secara menyeluruh serta adanya seorang ahli yang dapat memberikan arahan dan bantuan (Hartati, 2023).

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar idealnya mencakup empat bidang utama, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Tujuan layanan ini bukan hanya untuk mengatasi masalah perilaku, tetapi juga untuk membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya. Selain itu, peraturan pendidikan di Indonesia menegaskan bahwa layanan BK merupakan komponen penting dalam proses Pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Layanan BK seharusnya dilakukan secara rutin, terencana, dan berkelanjutan di sekolah dasar, tetapi pada kenyataannya penerapannya masih terbatas. Keberadaan guru BK khusus di sekolah dasar pun masih langka, sedangkan banyak guru kelas belum memiliki kompetensi konseling yang memadai. Akibatnya, layanan BK cenderung bersifat sementara dan lebih berfokus pada penyelesaian masalah kedisiplinan daripada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam membantu mereka menghadapi masalah sosial dan emosional (Kamil et al., 2025). Guru bimbingan dan konseling berperan besar dalam menanamkan disiplin selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, bimbingan dan konseling turut berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemberian berbagai layanan kepada siswa agar mereka mampu mengembangkan kepribadian dan potensi diri secara optimal (Harita et al., 2022).

Proses pembelajaran di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, seperti keterlambatan dalam pencapaian akademik, rendahnya motivasi belajar, serta munculnya masalah sosial seperti perundungan. Beragam hambatan tersebut dapat memberikan pengaruh besar terhadap minat belajar siswa (Chairiyah et al., 2023). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa umumnya mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi,

memiliki keterampilan sosial yang masih terbatas, serta menunjukkan perilaku agresif dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Handayani et al., 2024).

Untuk meningkatkan efektivitas fasilitas dan prasarana dalam layanan bimbingan dan konseling (BK), diperlukan penyediaan ruang BK yang memadai, nyaman, serta mudah diakses oleh siswa. Agar layanan BK lebih menarik dan efisien, ruang tersebut sebaiknya dilengkapi dengan berbagai media serta alat bantu konseling seperti tes psikologi, kartu ilustrasi, boneka, maupun permainan edukatif. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi solusi efektif untuk memperluas akses layanan BK, misalnya melalui konseling daring, situs informasi BK, dan aplikasi berbasis pendidikan.

Peningkatan kompetensi guru BK juga merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu langkah utama yang harus dilakukan adalah memastikan bahwa tenaga pendidik memenuhi kualifikasi yang ditetapkan, yakni memiliki minimal gelar S1 atau S2 di bidang kependidikan atau bidang relevan lainnya, serta memiliki sertifikasi profesi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk mengembangkan profesionalismenya, guru BK juga dianjurkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti S2 atau S3 (Sabrina et al., 2024).

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam membantu siswa SD Negeri 3 Kediri menghadapi berbagai permasalahan sosial di lingkungan sekolah. Faktor-faktor pendukung meliputi kesiapan tenaga pendidik dan konselor dalam memberikan layanan, dukungan dari pihak sekolah maupun orang tua, serta ketersediaan sarana yang memadai. Di sisi lain, hambatan yang mungkin timbul mencakup keterbatasan jumlah konselor, rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya layanan BK, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pelaksanaan layanan BK di sekolah.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang berguna bagi pihak sekolah, guru, dan konselor dalam mengoptimalkan peran program bimbingan dan konseling. Rekomendasi tersebut dapat berupa strategi peningkatan kualitas layanan BK, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta penguatan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan BK di SD Negeri 3 Kediri, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam merancang program bimbingan dan konseling yang lebih efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menelaah fenomena atau peristiwa yang terjadi secara alamiah (Abdussamad & Sik, 2021). Pendekatan kualitatif dimaknai sebagai penyajian informasi dalam bentuk kata-kata, kalimat, uraian naratif, maupun visual (Nasution, 2023). Populasi penelitian ini adalah siswa SD N 3 Kediri yang berjumlah 45 siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis tematik yang mencakup tiga tahap utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses memilah dan menyederhanakan informasi agar pola yang relevan dapat ditemukan. Kedua, penyajian data, yakni menyusun hasil temuan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman serta analisis lanjutan. Ketiga, penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan merangkum hasil utama penelitian dan membandingkannya dengan teori atau penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Untuk menjaga keabsahan dan keandalan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan memeriksa data dari berbagai informan serta mengonfirmasikannya melalui beragam cara pengumpulan data. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan sosial siswa di SD Negeri 3 Kediri.

Hasil dan Pembahasan

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam membentuk siswa berkarakter. Secara esensial, bimbingan dan konseling adalah proses yang disusun secara sistematis, rasional, dan objektif dengan program berkelanjutan yang bertujuan mendukung perkembangan pribadi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memiliki tanggung jawab dalam membantu pembentukan kepribadian siswa sesuai jenjang pendidikannya, khususnya di sekolah dasar. Namun, pada tingkat sekolah dasar, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masih tergolong belum optimal (Amala & Kaltsum, 2021).

Layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 3 Kediri disusun secara sistematis untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan sosial sekaligus mendukung perkembangan pribadi mereka. Siswa dapat mengakses layanan ini dengan mendaftar langsung kepada petugas BK atau melalui guru kelas yang berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan konselor. Dalam pelaksanaannya, layanan BK meliputi konseling individu, konseling kelompok, serta berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan psikososial peserta didik. Beragam program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di

sekolah mencakup kegiatan orientasi lingkungan sekolah untuk membantu siswa memahami aturan serta nilai-nilai sekolah, layanan informasi mengenai isu sosial dan emosional yang relevan, serta konseling individu guna membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi. Selain itu, terdapat juga layanan konseling kelompok yang bertujuan mengembangkan kemampuan sosial dan empati antar siswa, serta kegiatan mediasi dan konsultasi yang berfungsi untuk menyelesaikan konflik di lingkungan sekolah.

Terdapat beberapa bidang layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah dasar, antara lain,

1. Layanan Bimbingan Pribadi

Layanan ini bertujuan membantu peserta didik dalam mengenali, memahami, serta mengembangkan kepribadian yang berlandaskan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Fokus utamanya adalah pembentukan karakter positif seperti kemandirian, keaktifan, dan kreativitas.

2. Layanan Bimbingan Sosial

Tujuan layanan ini adalah membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, layanan ini juga menanamkan nilai-nilai moral, tanggung jawab, serta pemahaman terhadap norma, aturan, dan prinsip yang berlaku dalam masyarakat.

3. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan ini berfokus pada pengembangan kebiasaan belajar yang efektif agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara optimal. Selain itu, bimbingan belajar juga membantu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

4. Layanan Bimbingan Karier

Layanan ini bertujuan membantu siswa sekolah dasar mengenal dunia kerja dan mulai memahami arah karier masa depan. Pada tahap ini, bimbingan lebih diarahkan pada pengenalan awal terhadap berbagai pilihan pendidikan dan pengembangan potensi diri (Awibi Nazhicol Amin, Eva Ana Rianti, & Pramodya Hanggarany, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, diketahui bahwa siswa umumnya datang secara mandiri untuk meminta bantuan. Namun demikian, guru BK juga proaktif mencari siswa yang memerlukan dukungan melalui hasil observasi maupun laporan dari guru kelas. Layanan konseling dilaksanakan secara individual agar siswa merasa diperhatikan dan mendapatkan dukungan. Hasil observasi di lapangan memperlihatkan bahwa kegiatan konseling dilakukan di ruang BK yang nyaman dan tertutup untuk menjaga kerahasiaan. Selain itu, secara berkala dilaksanakan bimbingan kelompok yang bertujuan

mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dan berempati.

Meskipun layanan Bimbingan dan Konseling (BK) telah dilaksanakan melalui berbagai program yang bersifat komprehensif, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan jumlah konselor yang belum sebanding dengan kebutuhan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah melibatkan guru lain dalam proses identifikasi serta penanganan masalah sosial di kelas, sehingga layanan BK dapat berjalan lebih efektif dan menjangkau lebih banyak peserta didik. Melalui pendekatan kolaboratif ini, diharapkan jangkauan serta kualitas layanan BK di SD Negeri 3 Kediri dapat meningkat. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, guru perlu menerapkan pengelolaan kelas yang efektif (Widyaningrum & Hasanah, 2021). Berbagai upaya dapat dilakukan guru untuk memperkuat karakter percaya diri siswa, seperti memberikan layanan pembelajaran yang mendukung, menyelenggarakan kegiatan yang mampu meningkatkan kepercayaan diri, serta memberikan penghargaan atas pencapaian siswa (Putri et al., 2020). Ketersediaan sarana yang memadai, baik dalam bentuk fasilitas maupun infrastruktur, merupakan faktor penting yang menunjang efektivitas pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sarana tersebut meliputi peralatan untuk mengidentifikasi masalah siswa, media pendukung seperti proyektor, serta ruang bimbingan dan konseling yang luas dan nyaman (W. Hidayat et al., 2020).

Program bimbingan dan konseling dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok, dengan menyesuaikan pada karakteristik serta kebutuhan masing-masing siswa. Tujuan utama layanan ini adalah membantu siswa mencapai kemandirian dan mengoptimalkan perkembangan diri mereka. Pemberian layanan yang menyeluruh sangat penting agar siswa dapat tumbuh sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang mereka jalani. Dalam memahami kebutuhan dan karakteristik siswa terkait dampak layanan, sekolah yang memiliki guru bimbingan dan konseling perlu memastikan bahwa guru tersebut memiliki pemahaman serta keterampilan khusus dalam menangani beragam permasalahan yang muncul (Iqbal et al., 2024).

Beberapa ahli telah mengemukakan berbagai konsep mengenai peran guru bimbingan dan konseling (BK) atau konselor. Gibson dan Michel (2011), serta Nur Salim (2015) menjelaskan beragam fungsi utama yang harus dijalankan oleh guru BK (Nursalim, 2020). Sementara itu, Abu Ahmadi (2004,43) menyatakan bahwa peran orang tua merupakan persoalan yang kompleks, berkaitan dengan harapan masyarakat terhadap perilaku individu agar bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki beragam tanggung jawab terhadap anak-anaknya, salah satunya adalah memberikan pendidikan baik secara formal maupun informal (Sandra et al., 2022).

Peran kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Layanan tersebut berperan besar dalam membantu siswa mengatasi berbagai persoalan pribadi, sosial, maupun akademik. Oleh karena itu, kepala sekolah memikul tanggung jawab utama untuk memastikan pelaksanaan layanan tersebut berjalan secara efektif dan efisien (A. N. Hidayat et al., 2024). Sementara itu, hanya sedikit tanggung jawab yang dibebankan kepada para pendidik sebagai profesional, yang menunjukkan bahwa risiko lebih banyak ditanggung oleh orang tua, sehingga hubungan antara orang tua dan pendidik menjadi tidak seimbang (Schuster et al., 2025).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi diseleksi serta disusun. Data tersebut mencakup berbagai permasalahan sosial yang dihadapi siswa SD Negeri 3 Kediri, bentuk intervensi yang diterapkan dalam program bimbingan dan konseling (BK), serta dampak dari pelaksanaan program tersebut. Sejumlah permasalahan sosial yang ditemukan mencakup kurangnya keterampilan komunikasi dan rendahnya kepercayaan diri. Program Bimbingan dan Konseling (BK) yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Kediri mencakup layanan konseling individu maupun kelompok, pelatihan keterampilan sosial, serta keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Setelah proses reduksi data selesai dilakukan, data yang telah dipilih kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas program BK. Hasil analisis memperlihatkan bahwa program BK berperan penting dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dan membantu terciptanya lingkungan sekolah yang lebih positif. Penyajian data menunjukkan berbagai kendala dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, seperti keterbatasan jumlah tenaga BK, minimnya sarana serta prasarana pendukung kegiatan konseling, dan perbedaan tingkat keterbukaan siswa saat mengikuti sesi bimbingan. Melalui penyajian data yang tersusun secara sistematis, pola pola hasil penelitian dapat terlihat lebih jelas, sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling di SD Negeri 3 Kediri telah berjalan cukup efektif dalam menangani berbagai permasalahan sosial yang dihadapi siswa. Program tersebut terbukti mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, menyelesaikan konflik dengan lebih baik, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi sosial. Walaupun demikian, efektivitas program ini masih dapat ditingkatkan dengan melakukan beberapa

perbaikan, seperti menambah jumlah tenaga bimbingan dan konseling, menyediakan lebih banyak media serta alat pendukung konseling, dan mempererat kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial siswa. Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan program BK mampu memberikan hasil yang lebih maksimal dalam membantu siswa mengatasi permasalahan sosial di lingkungan sekolah.

1. Hasil penelitian mengenai analisis faktor pendukung dan penghambat program bimbingan dan konseling (BK) menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program BK di SD Negeri 3 Kediri sangat dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor pendukung yang kuat. Dukungan dari kepala sekolah, guru kelas, serta partisipasi orang tua menjadi unsur utama yang memungkinkan program berjalan efektif. Kepala sekolah memberikan kebijakan dan ruang gerak yang cukup bagi guru BK untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan, sementara guru kelas berperan sebagai rekan dalam mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan, sehingga tindakan bantuan dapat diberikan dengan cepat dan tepat. Meski demikian, pelaksanaan program ini tidak lepas dari berbagai kendala. Jumlah konselor yang terbatas menjadi hambatan utama karena tidak sebanding dengan jumlah siswa yang membutuhkan layanan. Selain itu, sebagian orang tua belum sepenuhnya memahami pentingnya konseling dalam mendukung perkembangan anak. Beberapa siswa juga masih enggan untuk terbuka kepada konselor disebabkan oleh faktor budaya atau rasa malu. Hambatan lain yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas pendukung, seperti ruang konseling yang layak serta keterbatasan media pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pertiwi (2021) yang menegaskan bahwa ketersediaan sarana, kompetensi guru BK, dan dukungan orang tua merupakan variabel penting dalam menentukan efektivitas program konseling. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan faktor pendukung dan penanganan hambatan secara menyeluruh agar program BK dapat berjalan optimal.
2. Implikasi penelitian terhadap karakter dan iklim sekolah dalam efektivitas program Bimbingan dan Konseling tidak hanya tampak pada peningkatan keterampilan sosial peserta didik, tetapi juga pada perubahan positif dalam iklim sekolah secara keseluruhan. Lingkungan belajar menjadi lebih kondusif, siswa menunjukkan sikap yang lebih baik dalam berinteraksi, serta kasus perundungan dapat diminimalisir. Temuan ini menunjukkan bahwa program BK memiliki peran penting dalam pembentukan karakter yang selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan meningkatnya kesadaran guru terhadap pentingnya penerapan pendekatan psikologis dalam proses pendidikan. Program BK

tidak hanya ditujukan bagi siswa yang menghadapi masalah, tetapi juga berperan secara preventif melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan keterampilan sosial, serta aktivitas kelompok. Dalam jangka panjang, program ini berkontribusi pada terciptanya budaya sekolah yang menghargai keberagaman, mendorong komunikasi terbuka, dan menumbuhkan solidaritas antar peserta didik.

3. Perbandingan dengan penelitian terdahulu jika dibandingkan dengan penelitian Amala & Kaltsum (2021) yang berfokus pada peran guru dalam menanamkan kedisiplinan melalui layanan bimbingan dan konseling (BK), penelitian ini menambahkan temuan baru bahwa dukungan teman sebaya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan layanan tersebut. Sementara itu, penelitian Hidayat dkk. (2024) menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor utama, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan tersebut akan lebih optimal apabila didukung oleh kolaborasi aktif antara orang tua dan guru BK. Dengan demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) pada aspek kolaboratif yang lebih luas dan terpadu. Temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan program BK tidak dapat dipisahkan dari kerja sama harmonis seluruh komponen pendidikan, mulai dari siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, hingga lingkungan masyarakat.
4. Rekomendasi Aplikatif untuk Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan. Pertama, sekolah disarankan untuk menambah jumlah konselor agar layanan BK dapat berlangsung lebih intensif dan merata bagi seluruh siswa. Kedua, pemanfaatan media digital seperti aplikasi konseling daring serta platform komunikasi antara guru dan orang tua dapat menjadi solusi terhadap keterbatasan waktu dan tempat. Ketiga, program pelatihan rutin bagi guru BK perlu diperkuat guna memperluas kemampuan dan metode konseling yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Penelitian tentang efektivitas program bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan sosial siswa di SD Negeri 3 Kediri menunjukkan bahwa layanan BK berperan signifikan dalam menurunkan berbagai masalah sosial yang dialami siswa, seperti tindakan perundungan (bullying), kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, perasaan terisolasi, serta kecemasan dalam bergaul. Jika masalah-masalah tersebut tidak segera ditangani, hal ini dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar, prestasi akademik, serta kesejahteraan psikologis siswa. Keberhasilan pelaksanaan program BK di sekolah ini ditopang oleh sejumlah faktor pendukung utama. Pertama, peran aktif kepala sekolah dalam memberikan dukungan berupa kebijakan dan penyediaan fasilitas sangat penting. Kedua,

guru BK perlu memiliki kompetensi dalam memahami masalah yang dihadapi siswa serta mampu memberikan layanan konseling yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ketiga, diperlukan kolaborasi yang kuat antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Seluruh faktor tersebut sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (2006), yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi sistemik antara berbagai lapisan lingkungan mulai dari lingkungan mikro (seperti keluarga dan sekolah), meso (hubungan antarlingkungan), hingga makro (nilai dan budaya).

Dengan kata lain, efektivitas program bimbingan dan konseling (BK) tidak semata-mata ditentukan oleh peran guru BK, melainkan juga oleh dukungan seluruh ekosistem pendidikan. Di SD Negeri 3 Kediri, pengembangan program BK dilaksanakan melalui kegiatan konseling kelompok, pelatihan keterampilan sosial, dan pemberian motivasi secara individual. Berbagai kegiatan tersebut terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperbaiki kemampuan komunikasi interpersonal, serta mengurangi perilaku menyimpang. Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura (1986) yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui pengamatan, interaksi sosial, dan pengalaman langsung. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas nyata, mereka terdorong untuk meniru perilaku positif, menginternalisasi nilai-nilai sosial, serta mengembangkan kemampuan adaptifnya.

Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling turut berkontribusi terhadap terbentuknya iklim sekolah yang lebih positif. Suasana sekolah menjadi lebih kondusif, peserta didik menunjukkan perilaku yang kooperatif, serta kasus perundungan dapat diminimalisir. Temuan ini sejalan dengan pendapat Prayitno (2012) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berperan dalam membantu siswa mengatasi masalah, tetapi juga dalam mengembangkan potensi dan karakter mereka secara menyeluruh.

Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, yakni membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, kreatif, serta bertanggung jawab. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program BK di SD Negeri 3 Kediri berjalan efektif dalam mengatasi permasalahan sosial peserta didik. Keberhasilan tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan sosial siswa, penurunan perilaku negatif, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih kondusif. Untuk menjaga dan meningkatkan keberlanjutan program, diperlukan evaluasi rutin, peningkatan kompetensi guru BK, serta penguatan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Kesimpulan

Program bimbingan dan konseling di sekolah dasar berperan penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai persoalan sosial, seperti perundungan, kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, rasa terisolasi, dan kecemasan sosial, yang dapat memengaruhi kesejahteraan emosional serta prestasi belajar mereka. Keberhasilan pelaksanaan program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk partisipasi aktif kepala sekolah, kompetensi guru bimbingan dan konseling, serta kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Melalui perencanaan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti pelatihan keterampilan sosial dan kegiatan kelompok layanan BK dapat mendukung perkembangan sosial-emosional, menciptakan suasana belajar yang positif, dan memperkuat kesehatan mental peserta didik.

Untuk meningkatkan mutu program Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 3 Kediri, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain memperkuat peran serta orang tua dalam mendukung perkembangan emosional anak, memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan agar mampu mengenali permasalahan sosial siswa, serta menyediakan jadwal konseling yang lebih fleksibel bagi siswa yang memerlukannya. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pengembangan keterampilan sosial dapat mempererat hubungan antar peserta didik. Evaluasi program secara rutin juga penting dilakukan untuk memastikan pelaksanaannya tetap efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Alwina, S., Chairyy azhar, P., & Ranuwaldy Sugma, A. (2023). Peran Konselor Sekolah Dasar Dalam Menangani Masalah Sosial. *Jurnal Sintaksis, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris*, 5(04), 21–29. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id>
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan
- Awibi Nazhicul Amin, Eva Ana Rianti, Pramodya Hanggarany, S. Y. (2023). *Wps_Lid*.
- Chairiyah, S. S., Khayati, N., Hanifah, E., & others. (2023). Implementasi dan Evaluasi Pengendalian Strategi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 87–92.
- dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220.
- Daulay, N., Mulyani, R. L., Tuzahra, S., & Halimah, S. N. (2023). Profesionalisme Guru BK dalam Mengatasi Masalah Siswa di MAN 1 Medan. *Journal of Social Science Research*, 3(5), 5476–5487

- Dhori, M., & Nurhayati, T. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar. *EL Bidayah, Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 1–12.
- Emosi Pada Anak Didik di Kelas Rendah dan Penanganannya. *Edukatika*, 2(1), 27–32.
- Handayani, A., Rakhmawati, D., & others. (2024). Analisis Masalah Perkembangan Sosial
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Hartati, Y. L. (2023). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1502–1512. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.310>
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346–354.
- Iqbal, M., Margolang, A. I., Alamsyahdana, A., Nst, M. R. S., & Pras, J. (2024). Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar. *Socius, Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12).
- Kamil, M. M., Mubarak, A., Dayat, D., Ihsan, F., & Nurfitri, N. (2025). Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas Rendah Melalui Implementasi Bimbingan dan Konseling di MI Nurul Hasanah Cisalak. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(9), 1794–1799.
- Karyono, T., Isa, B., & Masunah, J. (2025). Stimulation of Drawing Expression to Strengthen Character Learning. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(2).
- Khairuzzakiah, H., & Siregar, M. F. Z. (2024). Peran Guru BK dalam Mengatasi Ketidakstabilan Emosional Siswa di SMPN 12 Medan. *Edu Society, Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1266–1277
- Nursalim, M. (2020). Peran Guru BK/Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *PD Abkin Jatim Open Journal System*, 1(2), 11–18.
- Oktaviani, S. N., & Syawaluddin, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa. *Edukatika, Jurnal Pendidikan*, 2(1), 115–119.
- Pertiwi, M. C., Awang S., Irma R., H. U. K. (2015). Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, ISBN, 978-(2), 323–332. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1>
- Pertiwi, J. (2021). *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru BK terhadap Resiliensi Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 13 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Putri, A. N., Nurhasanah, A., & Hakim, Z. R. (2020). Proses interaksi sosial untuk meningkatkan karakter percaya diri siswa kelas 1 SDN Tangerang 19. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 11(02), 157–169.
- Putri, W. A., Hasibuan, U. M., & Rezeki, S. (2024). Peran Profesi Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Psikologis Siswa. *Edu Society, Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1247–1254.
- Rizky, M., Jadidah, I. T., Eprilia, W., Shawmi, A. N., & Saputra, A. D. (2024). Seberapa Besar Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Hasil Belajar Siswa SD/MI? *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(1), 1–10.

- Rochsantiningih, D., Drahati, N. A., & Rakerda, H. (2025). Unpacking teachers' reflective thinking levels in online teacher professional development, Insight from Indonesian EFL teachers. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 15(1), 161–170.
- Sabrina, S. N., Amaliah, Z. V., & Aliyyah, R. R. (2024). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9905–9919.
- Sandra, R., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 55–62.
- Schuster, I., Bormann, I., & Hein, S. (2025). Trust between educators and migrant Arab parents in Germany, A qualitative study. *International Journal of Educational Research*, 130, 102522.